



HUBUNGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DAN FASILITAS BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS

Nur Muayyadah [✉], Sri Sami Asih

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

April 2018

Disetujui

Mei 2018

Dipublikasikan

Juni 2018

Keywords:

learning facilities; school environment; social studies learning outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan lingkungan sekolah dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasi. Teknik sampel yang digunakan yaitu *proportional random sampling* sebanyak 144 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket untuk variabel lingkungan sekolah dan fasilitas belajar, serta dokumentasi untuk variabel hasil belajar IPS. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, uji signifikansi dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,641 yang termasuk kategori kuat dan berkontribusi sebesar 41,1%. (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,614 yang termasuk kategori kuat dan berkontribusi sebesar 37,7%. (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,721 dan berkontribusi sebesar 52%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Semarang.

Abstract

The purpose of this research was to examine the correlation between school environment and learning facilities toward social studies learning outcomes of 5th grade students in Cluster Dwija Krida Elementary School Mijen Semarang. This research used quantitative approach and correlation research. The numbers of samples were 144 students taken by proportional random sampling technique. Methods in this study used a questionnaire for school environment variables and learning facilities, as well as documentation for social studies learning result variables. Data analysis used descriptive statistics and correlation analysis. The results showed that: (1) there was a positive and significant correlation between school environment and social studies learning outcomes of 0.641 which included in strong category and contribution of 41.1%. (2) there was a positive and significant correlation between learning facilities with social studies learning outcomes of 0.614 which included in strong category and contribution of 37.7%. (3) there was a positive and significant correlation between school environment and learning facility with social studies learning outcomes of 0.721 which included in strong category and contribution of 52%. Based on the research results, it could be concluded that there was a positive and significant correlation between the school environment and learning facilities toward social studies learning outcomes of 5th grade students in Cluster Dwija Krida Elementary School Mijen Semarang.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Desa Grogol RT:04/03 Demak, Jawa Tengah

E-mail: nurmuayyadah@gmail.com

ISSN 2252-6366

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk membangun potensi manusia. Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I yang menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tugas seorang guru bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi seorang guru harus mampu mendidik, memotivasi, membimbing, menciptakan lingkungan sekolah yang baik dan memberikan fasilitas belajar kepada siswa. Tugas guru tersebut dapat terlaksana melalui proses pembelajaran, karena dalam setiap proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Dalam interaksi tersebut, guru akan mudah untuk mendidik, memotivasi, membimbing, menciptakan lingkungan sekolah yang baik dan memberikan fasilitas belajar yang memadai, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Slameto (2013) menuliskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan tempat

bagi siswa untuk berinteraksi dengan guru, sesama siswa, dan warga sekolah lainnya. Lingkungan sekolah yang kondusif akan sangat mendukung bagi kelangsungan dan kenyamanan proses pembelajaran. Slameto (2013) berpendapat bahwa faktor sekolah yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, dan keadaan gedung. Apabila komponen lingkungan sekolah tersebut dapat terpenuhi, maka siswa akan lebih berkonsentrasi pada saat belajar, sehingga nantinya dapat mencapai hasil yang optimal.

Selain lingkungan sekolah yang kondusif, juga perlu menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Proses pembelajaran tentu tidak akan terlepas dari fasilitas belajar. Fasilitas sangat penting untuk memperlancar dan memudahkan dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar yang memadai akan mendukung siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Fasilitas belajar sering disebut juga sarana dan prasarana (Minarti, 2016). Menurut Barnawi dan Arifin (2014) standar sarana dan prasarana belajar untuk tingkat sekolah dasar meliputi, alat-alat pelajaran, media pembelajaran, alat peraga, ruang kelas, perpustakaan, ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS), mushola, buku pelajaran, kamar mandi.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan di SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Semarang pada tanggal 2-5 Januari 2018 yaitu 48% fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah kurang menunjang proses pembelajaran. 42% lingkungan sekolah di SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Semarang belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan data dokumentasi prapenelitian yaitu nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) muatan IPS

di SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Semarang belum sepenuhnya optimal, dari 230 siswa terdapat 152 siswa (66%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) namun dari sebagian besar yang sudah mencapai KKM nilai hasil belajar IPSnya masih mendekati KKM, sedangkan yang belum mencapai KKM terdapat 78 siswa (34%).

Beberapa penelitian yang relevan dengan masalah tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Anggriani (2014), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan keadaan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 76/1 Sungai Buluh. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fath (2015), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi, lingkungan dan disiplin secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 19 Banda Aceh. Penelitian yang mendukung lainnya dilakukan oleh Khabibatun & Harini (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kemampuan awal, motivasi belajar dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika. Menurut Juliasari & Kusmanto (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen waktu belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP kelas VIII se-kecamatan Danurejan Yogyakarta. Selain itu, menurut Nur (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara fasilitas belajar dengan hasil belajar PKn pada peserta didik di SMA 2 Polewali.

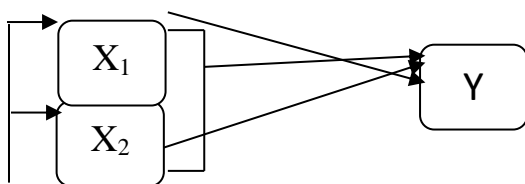
Jurnal yang ditulis oleh Arifin (2016), menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kondisi lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPA siswa kelas V

Sekolah Dasar Se-Gugus Mulyodadi Kecamatan Bambanglipuro. Kemudian jurnal yang ditulis oleh Fua, Nurlila & Rijab (2016), mengemukakan bahwa ada hubungan antara antara kebiasaan sarapan pagi, dukungan orang tua, fasilitas sekolah dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 01 Gunung Sari Kecamatan Bonegunu Kabupaten Bone Utara. Penelitian yang mendukung lainnya dilakukan oleh Korir & Kipkemboi (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan teman sebaya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Odeh, Angelina & Dondo (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim sekolah, disiplin dan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa sekolah menengah di Kecamatan 'A' Senatorial Kabupaten Benue. Kemudian, jurnal yang ditulis oleh Usaini, Abubakar & Bichi (2015), menyatakan bahwa lingkungan sekolah mempengaruhi kegiatan akademik. Siswa dari sekolah yang mempunyai fasilitas belajar yang memadai, hubungan siswa dengan guru baik dan lingkungan belajar yang nyaman akan menunjukkan hasil belajar yang baik.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji (1) hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Dwija Krida, (2) hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Dwija Krida, (3) hubungan lingkungan sekolah dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Dwija Krida.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Semarang yang berjumlah 230 siswa. Lokasi penelitian ini yaitu SDN Tambangan 01, SDN Purwosari 01, SDN Purwosari 02, SDN Polaman, SDN Karangmalang, SDN Bubakan, SDN Cangkiran 01 dan SDN Cangkiran 02. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proporsional Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan paradigma ganda dengan dua variabel independent. Variabel independent yaitu lingkungan sekolah dan fasilitas belajar; serta satu variabel dependent yaitu hasil belajar IPS siswa.



Gambar 1. Desain Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket untuk data lingkungan sekolah dan fasilitas belajar, serta data dokumentasi untuk data hasil belajar IPS. Sebelum instrumen penelitian digunakan, peneliti menguji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, linieritas dan multikolinieritas, serta uji hipotesis yang meliputi uji korelasi, koefisien determinasi dan signifikansi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang hubungan lingkungan sekolah dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Semarang, meliputi beberapa hal sebagai berikut.

Dari instrumen angket lingkungan sekolah, didapatkan skor tertinggi 119 dan skor terendah 60. Skor rata-rata kelas atau mean 99,35. Modus skor lingkungan sekolah adalah 110. Sedangkan untuk median nilai lingkungan sekolah yaitu 101. Selanjutnya masing-masing skor pada setiap responden dimasukkan dalam interval pengkategorian. Pengkategorian data lingkungan sekolah disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kategori persentase skor angket lingkungan sekolah

Interval Skor	Kategori	Frek	Persentase
82-100	Sangat Baik	84	58,33%
63-81	Baik	54	37,50%
44-62	Cukup	6	4,17%
25-43	Kurang	0	0,00%
Jumlah		144	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa skor terbanyak pada interval skor 82-100 sebanyak 84 siswa atau 58,33% berada pada kategori sangat baik. Jika dilihat dari rata-rata kelas lingkungan sekolah sebesar 99,35, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan lingkungan sekolah siswa kelas V di SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Semarang berada pada kategori sangat baik.

Dari instrumen angket fasilitas belajar, didapatkan skor tertinggi 109 dan skor terendah 61. Skor rata-rata atau mean sebesar 84. Modus nilai fasilitas belajar yaitu 96. Sedangkan untuk median fasilitas belajar adalah 86. Selanjutnya

masing-masing skor pada setiap responden dimasukkan dalam interval pengkategorian. Pengkategorian data fasilitas belajar disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Kategori persentase skor angket fasilitas belajar

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
82-100	Sangat Baik	97	67,36%
63-81	Baik	42	29,17%
44-62	Cukup	5	3,47%
25-43	Kurang	0	0,00%
Jumlah		144	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa skor terbanyak pada interval skor 82-100 sebanyak 97 siswa atau 67,36% berada pada kategori sangat baik. Jika dilihat dari rata-rata kelas fasilitas belajar sebesar 84, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan fasilitas belajar siswa kelas V SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Semarang berada pada kategori sangat baik.

Dari data hasil belajar IPS yang telah terkumpul berdasarkan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) siswa kelas V SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Semarang diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Nilai rata-rata atau mean hasil belajar siswa adalah 73,86. Median nilai hasil belajar siswa adalah 75. Sedangkan untuk modus nilai hasil belajar siswa adalah 80. Selanjutnya masing-masing nilai yang diperoleh siswa dimasukkan dalam kategori.

Tabel 3. Kategori hasil belajar IPS

Kategori	Rentang Nilai	Frek	Persentase
Sangat Memuaskan	80-100	49	34,03%
Memuaskan	70-79	47	32,64%

Cukup	60-69	28	19,44%
Kurang	50-59	17	11,81%
Sangat Kurang	0-49	3	2,08%
Jumlah		144	100,00%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai terbanyak pada rentang nilai 80-100 sebanyak 49 siswa atau 34,03% termasuk dalam kategori sangat memuaskan. Urutan kedua pada rentang nilai 70-79 sebanyak 47 siswa atau 32,64% berada pada kategori memuaskan. Urutan ketiga pada rentang nilai 60-69 sebanyak 28 siswa atau 19,44%. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) siswa kelas V SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Semarang tahun ajaran 2017/2018 berada pada kategori sangat memuaskan.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data lingkungan sekolah, fasilitas belajar dan hasil belajar IPS berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan pada 144 sampel penelitian menggunakan uji Liliefors dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil uji normalitas data lingkungan sekolah nilai signifikansi sebesar 0,099, data fasilitas belajar sebesar 0,180 dan data hasil belajar IPS sebesar 0,390. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data dari ketiga variabel tersebut normal karena signifikansi lebih dari 0,05.

Uji Linieritas Data

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel X1 dengan Y dan X2 dengan Y mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 19 dengan menggunakan *Test*

for Linierity pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh data hasil linieritas data lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS yaitu 0,000 dan hasil uji linieritas data fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS yaitu 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS dan hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS adalah linier.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang linier diantara variabel bebas tidak boleh terjadi hubungan yang sempurna. Uji multikolinieritas diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS versi 19. Kriteria yang digunakan adalah dengan melihat VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak terdapat hubungan mutikolinieritas. Diperoleh hasil uji bahwa nilai *Tolerance* lingkungan sekolah pada kolom *Collinearity Statistic* 0,732 dan nilai VIF yang diperoleh yaitu 1,365 sedangkan nilai *tolerance* fasilitas belajar pada kolom *Collinearity Statistic* sebesar 0,732 dan nilai VIF yang diperoleh yaitu 1,365. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas.

Uji Hipotesis

Uji Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana digunakan untuk menguji kuatnya hubungan variabel X1 dengan Y dan variabel X2 dengan Y. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS versi 19.

Tabel 4. Hasil korelasi sederhana

Variabel	Sig	Pearson	Rtabel	Ket
				Correlation

X1	0,000	0,641	0,163	Kuat
dengan				
Y				
X2	0,000	0,614	0,163	Kuat
dengan				
Y				

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara lingkungan sekolah (X1) dengan hasil belajar IPS (Y) didapat r hitung sebesar 0,641 karena berada pada interval 0,60-0,799. Sedangkan hubungan antara fasilitas belajar (X2) dengan hasil belajar IPS (Y) didapat r hitung sebesar 0,614 yang menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara lingkungan sekolah dan hasil belajar karena berada pada interval 0,60-0,799.

Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda juga digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan serta membuktikan hipotesis hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen menggunakan teknik korelasi ganda (Sugiyono, 2015:233). Hasil perhitungan uji analisis korelasi ganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil uji analisis korelasi ganda

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
X1 dan X2	0,721	0,520	0,513	9,448
dengan Y				

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari rtabel atau $0,721 > 0,163$, maka H_a yang berbunyi “ada hubungan antara lingkungan sekolah dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS” diterima dengan tingkat

hubungan yang kuat karena berada pada interval 0,60-0,799.

Lingkungan sekolah dan fasilitas belajar dapat mempengaruhi hasil belajar IPS. Jika lingkungan sekolahnya baik, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Selain itu, fasilitas belajar yang memadai juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika fasilitas belajar di sekolah dapat terpenuhi dengan baik, maka hasil belajar IPSnya akan meningkat pula.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Semarang yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,641 dengan tingkat hubungan yang kuat. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Semarang yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,614 dengan tingkat hubungan yang. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Semarang yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,721 dengan tingkat hubungan yang kuat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada dosen pembimbing Dra. Sri Sami Asih, M.Kes yang telah memberikan bimbingan dalam pembuatan manuskrip.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, A. (2014). Hubungan Keadaan Lingkungan Sekolah Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN No.76/1 Sungai Buluh. *FKIP Universitas Jambi*, 1–7.
- Arifin, S. (2016). Hubungan antara Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah dan Hasil Belajar IPA Siswa kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 252–261.
- Barnawi dan Arifin. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fath, A. M. (2015). Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh. *STKIP Bina Bangsa*, 4(1), 1–11.
- Fua, J. La, Nurlila, R. U., & Rijab. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Sarapan Pagi, Dukungan Orang Tua, Fasilitas Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri 01 Gunung Sari Kec. Bonegunu Kab. Buton Utara. *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(2), 22–43.
- Juliasari, N., & Kusmanto, B. (2016). Hubungan antara Manajemen Waktu Belajar, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII Se- Kecamatan Danurejan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(3), 405–412.
- Khabibatun, & Harini, E. (2017). Hubungan antara Kemampuan Awal, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 940–945.
- Korir, D. K., & Kipkemboi, F. (2014). The Impact of School Environment and Peer Influences on Students' Academic Performance in Vihiga County, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 5(11), 1–12.

- Minarti, Sri. 2016. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nur, S. (2015). Korelasi Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn Di SMA 2 Polewali. *Jurnal Papatuzdu*, 10(1), 47-67.
- Odeh, R. C., Angelina, O., & Dondo, E. (2015). Influence Of School Environment On Academic Achievement Of Students In Secondary Schools In Zone "A" Senatorial District Of Benue State, Nigeria. *International Journal of Recent of Scientific Reserch*, 6(7), 4914-4922.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usaini, M. I., Abubakar, N., & Bichi, A. A. (2015). Influence of School Environment on Academic Performance of Secondary School Students In Kuala Terengganu, Malaysia. *The American Journal of Innovative Research And Applied Sciences*, 1(6), 203-209.